

**ANALISIS PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP
SKRINING PRANIKAH DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS KUTA SELATAN****Ni Kadek Neza Dwiyanthi^{1*}, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi², Ni Wayan Sri
Rahayuni³, Ni Ketut Noriani⁴**¹⁻⁴Prodi Sarjana Kebidanan, ITEKES Bali

Email Korespondensi: nezhadwiyanthi@gmail.com

Disubmit: 07 Juli 2023

Diterima: 15 November 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10859>**ABSTRACT**

In today's era, the issue of divorce is an important concern, where the number of divorces is higher than the number of marriages and the fact that the divorce and talak rates reach 60% to 70%. This phenomenon occurs due to the lack of knowledge and readiness of the bride-to-be to build a healthy household. The purpose of this study was to analyze the education and knowledge of women of childbearing age against premarital screening. The research design used a cross-sectional approach with a total sample of 96 Women of Childbearing Age (WUS) with WUS criteria aged 15-30 years selected by the purposive sampling method. The results of the study were tested with Non Parametric Correlation(Spearman Rank) which showed that education has a significant value, known from the Sig.(2-tailed) value of 0.005, because the value of Sig. (2-tailed) <0.05 which means that there is a significant correlation between the education of women of childbearing age and premarital screening. While knowledge has a significant known value from the value of Sig. (2-tailed) of 0.002, due to the value of Sig. (2-tailed) <0.05 which means that there is a significant correlation between the knowledge of women of childbearing age and premarital screening. It can be concluded that WUS education and knowledge have a significant correlation to premarital screening. So that good education will make it easier for someone to get the right information and knowledge, especially premarital screening.

Keywords: Knowledge, Education, WUS, Premarital Screening**ABSTRAK**

Di era sekarang ini, masalah perceraian menjadi perhatian yang penting, dimana tingginya jumlah perceraian dibandingkan jumlah pernikahan dan di temukan fakta bahwa angka perceraian dan talak mencapai 60% sampai 70%. Fenomena ini terjadi karena masih kurangnya pengetahuan serta kesiapan dari calon pengantin untuk membangun rumah tangga yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan dan pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 96 orang Wanita Usia Subur (WUS) dengan kriteria WUS usia 15-30 tahun yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian diuji dengan *Non Parametric Correlation (Rank Spearman)* yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki

nilai yang signifikan, diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.005, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang artinya ada korelasi signifikan antara pendidikan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Sedangkan pengetahuan memiliki nilai yang signifikan diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.002, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang artinya ada korelasi signifikan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pengetahuan WUS memiliki korelasi yang signifikan terhadap skrining pranikah. Sehingga pendidikan yang baik akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan suatu informasi maupun pengetahuan yang benar khususnya skrining pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, WUS, Skrining Pranikah

PENDAHULUAN

Skrining pranikah diberikan kepada calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Skrining ini terdiri dari beberapa kelompok tes untuk mengidentifikasi adanya masalah kesehatan yang akan muncul di kemudian hari dan memiliki pengaruh terhadap perencanaan kehamilan dikemudian hari. Skrining pranikah dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pemberian informasi. Ideal test kesehatan pranikah dilakukan enam bulan sebelum berlangsungnya pernikahan. Namun hal itu tidak menjadi patokan untuk melakukan test pranikah dan dapat dilakukan kapan saja selama pernikahan belum berlangsung (Francis, S. & Nayak, 2018).

Di Indonesia jumlah angka perceraian relative tinggi dan menjadi perhatian khusus terutama Kementerian Agama. Pemerintah melakukan penilaian terhadap statistik Nikah, Talak, dan Rujuk (NTR) di seluruh Indonesia Tahun 2021 ditemukan fakta bahwa angka perceraian dan talak mencapai 60% sampai 70%, bahkan angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka pernikahan yang terjadi pada waktu itu. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan kesiapan dari calon pengantin untuk

membangun rumah tangga yang sehat (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali pada tahun 2020 berfluktuatif dari tahun 2016-2020 dimana pada tahun 2016 sebesar 78,72 per 100.000 KH, tahun 2017 sebesar 62,69 per 100.000 KH, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 54,03 per 100.000 KH, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 67,6 per 100.000 KH dan tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,8 per 100.000 KH. Angka Kematian Ibu di Bali tahun 2020 sebesar 83,8 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan yang cukup besar. Peningkatan kasus kematian pada tahun 2020 sebesar 56 kasus, yang sangat tinggi terjadi di Kabupaten Badung yaitu 12 kasus, Karangasem 8 kasus dan Kota Denpasar 8 kasus. Faktor yang mempengaruhi antara lain status kesehatan ibu dan kesiapan untuk hamil, pemeriksaan antenatal (masa kehamilan), pertolongan persalinan dan perawatan segera setelah persalinan, serta faktor sosial budaya. Dari factor dan angka kejadian tersebut menjadi perhatian khusus bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu tentang

perencanaan kehamilan yang sehat, sehingga skrining pranikah ini penting untuk diberikan kepada pasangan usia subur yang akan merencanakan untuk menikah dan memiliki keturunan nantinya (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020). Hal ini di dukung dengan upaya pemerintah untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut kursus calon pengantin. Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah Peraturan Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin (Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2009)

Persiapan pranikah akan membantu pasangan membangun hubungan jangka panjang yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan anak. Kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, sosial, spiritual, peran, usia, seksual, dan finansial. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah dengan kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik (Wati, Richard, & Wahyuningsih, 2018) (Darmayanti Y, Supiyah, 2022) dan Nurunnayah et al., 2020). Dengan kesehatan reproduksi yang telah disiapkan semenjak pranikah dapat menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengurangi adanya kelainan yang terjadi pada saat hamil, bersalin, maupun nifas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Kuta Selatan dengan mewawancarai 5 wanita usia subur yang akan merencanakan kehamilan, di dapatkan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu skrining pranikah dan apa saja pemeriksaan pada skrining pranikah. Mereka

mengatakan baru mendengar tentang skrining pranikah. Tujuan dari Skrining Pranikah adalah untuk membangun kehidupan yang sehat dengan pasangan sehingga akan membentuk keluarga yang sejahtera.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, bidan sebagai ujung tombak kesehatan ibu dan anak memiliki peran penting dalam memberikan edukasi tentang perencanaan kehamilan pada calon pengantin khususnya WUS dalam asuhan kebidanan pranikah. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Analisis Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Skrining Pranikah Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain cross sectional dan menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data menggunakan uji Non Parametric Correlation (spearman rank). Penelitian ini berlokasi di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2022. Populasi penelitian adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-30 tahun yang belum atau tidak pernah menikah di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dengan memperoleh data secara langsung dari sumber melalui pengisian instrument yang diberikan. Jenis

data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dilakukan pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS. Pengolahan data dilakukan melalui editing, scoring, coding dan tabulating. Analisis data

yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat (untuk mengetahui karakteristik responden seperti umur, pendidikan, pengetahuan dan analisis responden terhadap skrining pranikah).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur responden, informasi skrining pranikah dan sumber informasi skrining pranikah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (orang)	Proporsi (%)
Umur Responden		
15-20 tahun	42	43.8
21-25 tahun	36	37.5
26-30 tahun	18	18.8
Informasi Skrining Pranikah		
Pernah	23	24
Tidak Pernah	73	76
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	45	46.9
Media Elektronik (TV, Internet, Radio, dll)	40	41.7
Media Cetak (Majalah, Koran)	4	4.2
Lain-lain	7	7.3
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data responden yang memiliki umur 15-20 tahun berjumlah 42 orang (43.8%), umur 21-25 tahun berjumlah 36 tahun (37.5%), dan umur 26-30 tahun

berjumlah 18 (18.8). Data terkait pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi skrining pranikah dengan total 96 orang, dimana pernah mendapatkan informasi berjumlah 23 orang (24%)

dan tidak pernah mendapatkan informasi skrining pranikah sebanyak 73 orang (76%). Kemudian untuk sumber informasi skrining pranikah, tenaga kesehatan berjumlah 45 orang (46.9%), media elektronik berjumlah 40 orang (41.7%), media cetak 4 orang (4.2%) dan lain-lain berjumlah 7 orang (7.3%).

Hasil Penelitian Variabel Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Skrining Pranikah

Hasil penelitian variabel Analisis Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Skrining Pranikah disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

Tabel 2
Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Skrining Pranikah

Variabel	Frekuensi (Orang)	Proporsi(%)
Pendidikan		
Setuju	40	41.7
Ragu-Ragu	37	38.5
Tidak Setuju	19	19.8
Pengetahuan		
Baik		
Cukup	23	24.0
Kurang	25	26.0
	48	50.0
Skrining Pranikah		
Persiapan pranikah	23	24
Pemeriksaan pranikah	73	76
Jumlah	96	100%

Dari Tabel 2 didapatkan distribusi pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak setuju terkait tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi seseorang dalam memahami tentang skrining pranikah dengan hasil 40 orang (41.7%) setuju, Ragu-ragu berjumlah 37 orang (38.5%), dan tidak setuju sebanyak 19 orang (19.8%). Sedangkan untuk variabel pengetahuan baik sejumlah 23 orang (24.0%), cukup 25 orang (26.0%) dan kurang berjumlah 48 orang (50.0%). Pada variabel skrining pranikah, didapatkan hasil

persiapan 23 orang (24%) dan pemeriksaan pranikah berjumlah 73 orang (76%).

Hasil Uji *Non Parametric Correlation (Spearman Rho)* Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Skrining Pranikah

Hasil Uji *Non Parametric Correlation (Spearman Rho)* Analisis Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Skrining Pranikah disajikan dalam bentuk tabel distribusi 3.

Tabel 3
Uji Non Parametric Correlation (Spearman Rho) Analisis Pendidikan

Correlations		
	Pendi dikan Respo nden	Skrin ing Pran ikah
Correlati on Coefficie nt	1.000	.287*
Sig. (2- tailed)	.	.005
N	96	96
Correlati on Coefficie nt	.287**	1.00 0
Sig. (2- tailed)	.005	.
N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 3 didapatkan hasil pendidikan memiliki nilai yang signifikan, diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.005, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang artinya ada korelasi signifikan antara pendidikan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Sedangkan tingkat kekuatan

korelasi antara pendidikan terhadap skrining pranikah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.287 yang memiliki arti hubungan cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0.287 maka arah variabelnya positif.

Tabel 4
Uji Non Parametric Correlation (Spearman Rho) Analisis Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Skrining Pranikah

Correlations		
	Peng etahu an Respo nde n	Skri ning Pran ikah
Correlati on Coefficie nt	1.000	.307**

	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	96	96
Correlation Coefficient	.307**	1.00	0
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 4 didapatkan hasil pengetahuan memiliki nilai yang signifikan, diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.002, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang artinya ada korelasi signifikan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Sedangkan tingkat kekuatan

korelasi antara pengetahuan terhadap skrining pranikah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.307 yang memiliki arti hubungan cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0.307 maka arah variabelnya positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan pada wanita usia subur mengenai pendidikan dimana responden lebih dominan setuju 40 orang (41.7%), ragu-ragu berjumlah 37 orang (38.5%), dan tidak setuju sebanyak 19 orang (19.8%). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang baik akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan suatu informasi maupun pengetahuan yang benar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Dewi Susanti & Rustam, 2018 tentang pengaruh pendidikan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Lubuk Begalung Padang tahun 2017, yang menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 38 calon pengantin menunjukkan bahwa 31,6% responden berpengetahuan rendah sebelum pendidikan pranikah dan 97,4% berpengetahuan tinggi

setelah pendidikan pranikah, 76,3% bersikap negative sebelum pendidikan pranikah. Ada pengaruh pendidikan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (p value 0,001 dan 0,013).

Hasil penelitian analisis univariat yang dilakukan pada wanita usia subur mengenai pengetahuan responden, lebih dominan responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang skrining pranikah dengan hasil pengetahuan baik sejumlah 23 orang (24.0%), cukup 25 orang (26.0%) dan kurang berjumlah 48 orang (50.0%). Hal ini dikarenakan responden belum paham dan tidak mengetahui tentang apa itu skrining pranikah dan kapan harus melakukan skrining pranikah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati et al., 2018 dan Bustami, 2017 tentang Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra

Nikah dengan review literature yang menunjukkan bahwa adanya hasil yang bervariasi, dimana pengetahuan buruk (99,0%), (68%), (94,5%) didapatkan 3 dari 10 publikasi dan sikap keseluruhan yang baik. Pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap Skrining Pranikah dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan secara internasional memiliki hasil yang bervariasi, namun pengetahuan dan sikap yang baik lebih mendominasi.

Berdasarkan analisis bivariat dilakukan uji non parametric correlation (Spearman Rho) pada pendidikan dan pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Hasil uji non parametric correlation didapatkan pendidikan memiliki nilai yang signifikan, diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.005, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang artinya ada korelasi signifikan antara pendidikan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Sedangkan tingkat kekuatan korelasi antara pendidikan terhadap skrining pranikah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.287 yang memiliki arti hubungan cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0.287 maka arah variabelnya positif. Oleh karena itu untuk melihat korelasi pendidikan terhadap skrining pranikah menggunakan uji non parametric correlation (Spearman Rho). Menurut teori pendidikan Purwanti, 2019 dan Basyiroh et al., 2022 pendidikan merupakan proses belajar yang dimana pendidikan sendiri merupakan proses untuk bertumbuh dan berkembang atau melakukan perubahan ke arah yang lebih dewasa dan lebih baik pada individu, kelompok maupun masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mempelajari hal yang belum diketahui menjadi tahu, tidak

mampu menjadi mampu dan mengetahui tentang nilai-nilai yang ada dimasyarakat khususnya kesehatan. Dari pendidikan khususnya kesehatan akan dapat mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri. Sedangkan teori skrining pranikah BKKBN, 2017 memberikan batasan usia pernikahan 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun untuk pria. Menurut Kemenkes, 2020 persiapan pernikahan meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental atau psikologis dan kesiapan sosial ekonomi. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Dewi Susanti & Rustam, 2018, Wati et al., 2018 dan Permatasari & Mildiana, 2021 tentang pendidikan, pengetahuan dan persiapan responden terhadap skrining pranikah yang menunjukkan bahwa hasil p value 0,001 pada pendidikan dan hasil pengetahuan yang bervariasi namun lebih dominan pengetahuan yang mempengaruhi.

Sedangkan hasil uji non parametric correlation didapatkan pengetahuan memiliki nilai yang signifikan diketahui dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.002, karena nilai Sig. (2-tailed) <0.05 yang artinya ada korelasi signifikan antara pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah. Sedangkan tingkat kekuatan korelasi antara pengetahuan terhadap skrining pranikah memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.307 yang memiliki arti hubungan cukup kuat. Angka koefisien korelasi pada tabel diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0.307 maka arah variabelnya positif. Oleh karena itu untuk melihat korelasi pengetahuan terhadap skrining pranikah menggunakan uji non parametric correlation (Spearman Rho). Menurut teori Notoatmodjo, 2003 pengetahuan (knowledge)

adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "What". Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Sedangkan menurut Permenkes, 2014, Pemeriksaan pada skrining pranikah meliputi pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, pemeriksaan urin rutin, pemberian imunisasi, suplemen gizi, konseling kesehatan pranikah, dan cara merawat organ reproduksi Purwanti, 2019.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doni Dewi Susanti & Rustam, 2018, Wati et al., 2018 dan Permatasari & Mildiana, 2021 tentang pendidikan, pengetahuan dan persiapan responden terhadap skrining pranikah yang menunjukkan bahwa hasil p value 0,001 pada pendidikan dan hasil pengetahuan yang bervariasi namun lebih dominan pengetahuan yang mempengaruhi. Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang bisa dipengaruhi oleh umur, sumber informasi dan tingkat pendidikan yang dapat dilihat berdasarkan karakteristik responden dimana sebagian responden di rentang usia 15-20 adalah paling banyak dan sumber informasi yang diterima paling banyak adalah dari tenaga kesehatan. Usia responden ini yang menjadi focus perhatian karena di usia tersebut sangat perlu untuk diberikan pendidikan dan pengetahuan untuk melakukan skrining pranikah saat akan merencanakan pernikahan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan pendidikan dan pengetahuan wanita usia subur terhadap skrining pranikah di UPTD Puskesmas Kuta Selatan. Hal ini dikarenakan pendidikan yang baik akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan suatu informasi maupun pengetahuan yang benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan, bagi institusi pendidikan ini dapat menjadi bahan masukan menambah informasi terkait skrining pranikah. Bagi pelayanan kesehatan, dapat menjadi salah satu focus atau programnya nanti kepada wanita usia subur atau pasangan yang akan melangsungkan pernikahan untuk melakukan skrining pranikah terlebih dahulu dengan pemberian penyuluhan ataupun sosialisasi. Bagi calon pengantin atau pasangan yang hendak melakukan pernikahan sebaiknya tidak meyepelekan pendidikan pranikah dan pemeriksaan kesehatan sebab banyak penyakit yang tidak kelihatan sekarang tetapi nantinya ketika memasuki bahtera tangga dapat ditularkan kepada pasangan atau di turunkan pada anaknya. Bisa mengikuti kegiatan pendidikan pranikah dan menyadari urgensi pendidikan pranikah sebagai bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangga

DAFTAR PUSTAKA

Bkkbn. (2017). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2017. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional* (Vol. 1). Retrieved

- From
<https://www.bkkbn.go.id/Po-Content/uploads/Lakip-Bkkbn-2017.pdf>
- Basyiroh, (2022). Studi Literatur (Systematic Review): Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Proses Persalinan Literature Study (Systematic Review): Relationship Of Husband Support With Anxiety Level Of Primigravida Mothers On The L. 2655, 29-39.
- Bustami, L. E. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Sikap Dan Motivasi Wanita Usia Subur. *Tunas Tunas Riset Kesehatan*, 7(2).
- Darmayanti Y, Supiyah, R. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Kie Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Calon Pengantin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 2(17), 31-36
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020. (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2020. *Kesehatan Provinsi Bali 2020*, 3, 103-111.
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. (2009). Peraturan Direktur Jenderal Tentang Kursus Calon Pengantin Nomor Dj.li/491. Retrieved From <https://aceh.kemenag.go.id/File/Dokumen/Suscatinperdirjen2009i.pdf>
- Doni Dewi Susanti, A. W., & Rustam, Y. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2), 18-25. <https://doi.org/10.33761/js.m.v13i2.72>
- Estuningtyas Ambrita 1, 2, P. L., & Chahyakharinherbawani. (2020). Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil: Systematic Review.
- Francis, S. & Nayak, S. (2018). Maternal Haemoglobin Level And Its Association With Pregnancy Outcome Among Mothers. *Nitter University Journal Of Health Science*, 3(3), 3(3). Kemenkes, R. (2020). *Petunjuk Pelaksanaan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Seksual Bagi Calon Pengantin*. Indonesia, K. K. R. (2020). Profil Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Notoatmodjo, P. D. S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Putra. Retrieved From <https://inlis.malangkota.go.id/Opac/Detail-Opac?Id=17693>
- Nurunnayah, S Etal., (2020). Pengaruh Konseling Persiapan Kehamilan Terhadap perilaku Hidup Sehat Pada Calon Pengantindi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pengaruh Konseling Persiapan Kehamilan Terhadap perilaku Hidup Sehat Pada Calon Pengantindi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.
- Permatasari, R. D., & Mildiana, Y. E. (2021). Persiapan Keluarga Sehat Dengan Premarital Check Up Calon Pengantin Di Wilayah Puskesmas Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Abdi Medika*, 1(2), 62-68. Retrieved From <https://scholar.google.com/>

- Citations?View_Op=View_Citation&HI=En&User=S2b4xyeaaaaaj&Pagesize=100&Citation_For_View=S2b4xyeaaaaaj:Rolk4nbrz8uc
- Permenkes, R. (2014). Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual. *Journal Of Sustainable Agriculture*, 5(1-2), 171-185. https://doi.org/10.1300/J064v05n01_12
- Pramana, C. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Pranikah Dan Prakonsepsi. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.29443.37923>
- Purwanti, Y. (2019). Komunikasi & Konseling Dalam Praktik Kebidanan. *Komunikasi & Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-06-2>
- Sarwono, P. (2011). *Ilmu Kandungan*. Retrieved From http://lib.stikesyatsi.ac.id//index.php?p=show_detail&id=10186
- Tauhid. (2021). Ngalm Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi Dan Perubahan Organisasi
- Wati, W., Richard, S. D., & Wahyuningsih, A. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Skrining Pra Nikah, 65-72. Retrieved From <https://stikesbaptis.ac.id/stbk/jurnal/index.php/keperawatan/article/view/567/454>
- Yulivantina, E. V., & Suryantara, B. (2020). Modul Praktikum Asuhan Pranikah Dan Prakonsepsi.
- Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi Pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.22146/Jkr.5548>